

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi saat ini membuat masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa, padahal pendidikan karakter merupakan landasan nasional yang sangat penting dan perlu ditanamkan pada anak sejak dini.¹ Apabila sejak dini tidak ditanamkan tentang pentingnya pendidikan karakter maka akan menimbulkan fenomena yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini seperti perkelahian antar remaja, pencurian, pelanggaran lalu lintas, dan perbuatan asusila yang dilakukan khususnya oleh siswa sekolah tingkat menengah atas. Tindakan ini tentu sangat tidak diinginkan oleh masyarakat dan pemerintah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona yang dikutip Musfiroh, Ada sepuluh tanda-tanda perilaku manusia yang mengarah pada kehancuran suatu bangsa, yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, ketidakjujuran, tidak menghormati orang tua, guru dan pemimpin, pengaruh kelompok terhadap tindakan kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, memburuknya penggunaan bahasa, menurunnya etos kerja, penurunan rasa tanggung jawab, dan peningkatan perilaku merusak diri sendiri. Hal-hal yang disebutkan di atas akan terjadi apabila guru tidak menanamkan karakter kepada siswanya sejak dini.

Dalam Islam, pendidikan seharusnya dapat menjadikan seluruh manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Adapun yang dimaksud dengan menghambakan diri yakni beribadah kepada Allah. Islam menghendaki bahwa

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1.

manusia mendidik dan dididik untuk mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Adz-Dzariat ayat 56 berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, karya Abu Fida Ismail Ibnu Katsir ayat ini mempunyai makna “Sesungguhnya Aku menciptakan mereka agar Aku memerintahkan mereka untuk menyembah-Ku, bukan karena Aku membutuhkan mereka. Supaya mereka mengenal-Ku.”² Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa beribadah kepada Allah, yang paling utama adalah taat kepada Allah serta menjauhi larangan-Nya. Salah satu cara dalam mencapai keridhoan atau bentuk penghambaan diri adalah dengan memiliki karakter religius.

Menurut Nurcholis Majid, religius bukan sekedar shalat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu segala tingkah laku manusia yang terpuji dilakukan demi mendapatkan keridhaan Allah Swt.³ Pendidikan karakter tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Nilai karakter religius mencakup tiga dimensi hubungan, yaitu hubungan antara individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan orang lain dan hubungan individu dengan lingkungan. Manfaat pendidikan karakter sebenarnya dapat dengan mudah dipahami bahwa kehidupan tidak hanya bertumpu pada keterampilan

² Zoeji Arpiandi, “Tujuan Pendidikan Nasional dalam Tafsir Al-Qur’an: Suatu Analisis Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa,” *Conferences Series Learning Class* 36 (2023): h. 5.

³ Nurcholis Najid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramidina, 2010), h. 56.

pengetahuan saja, namun juga pada kemampuan membaur dan diterima oleh masyarakat dan kelompok. Kecerdasan dalam menguasai mata pelajaran yang ditandai dengan nilai dan rapor pada ijazah tidak dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik.⁴

Pola yang terbentuk disini adalah pembentukan karakter religius pada diri peserta didik, dimana religius berarti sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵

Pendidikan karakter dalam Islam pada prinsipnya dilandasi oleh dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan demikian, baik buruknya akhlak dalam Islam ada tolak ukurnya menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, bukan baik buruknya menurut standar dan pemikiran manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa jadi sikap atau tindakan seseorang dianggap baik dan benar oleh seseorang, namun dianggap buruk oleh orang yang lain. Sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang dianggap buruk oleh seseorang, padahal orang lain mungkin menilai perilaku tersebut baik. Kedua sumber pokok ini diakui oleh seluruh umat Islam sebagai dalil naqli yang keberadaannya sudah tidak diragukan lagi. Hingga saat ini keduanya masih mempertahankan keautentikannya, kecuali sunah Nabi yang dalam

⁴ Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 22.

⁵ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8.

perkembangannya diketahui banyak mengalami kendala dalam periwayatannya mengakibatkan ditemukannya hadis-hadis yang tidak benar.⁶

Peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil pada tanggal 31 Agustus 2023. Peneliti menemukan beberapa masalah yakni masih banyaknya peserta didik yang belum memiliki wawasan yang luas tentang ajaran agama, menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang berperilaku kurang berkarakter dan bermoral. Bahkan menurut salah satu guru disekolah tersebut masih banyak peserta didik yang malas beribadah, berbohong dan kurang peduli lingkungan. Selain itu, peserta didik juga kurang sopan terhadap guru baik perkataan maupun tingkah lakunya.

Terciptanya lingkungan sekolah yang baik dan penanaman nilai-nilai karakter akan dapat tercapai apabila adanya kerjasama antara guru dengan peserta didik. Guru seyogyanya memberikan contoh yang baik dan mengontrol perilaku peserta didik secara khusus ketika berada di lingkungan sekolah. Kepala Madrasah memberikan solusi dengan membuat program unggulan yakni kegiatan Jum'at Taqwa untuk meningkatkan karakter religius peserta didik agar tidak menyimpang dari ajaran agama.

Kegiatan ini adalah salah satu program kerja sekolah yang diadakan seminggu sekali yakni pada hari Jum'at, dimana dalam kegiatannya memiliki beberapa rangkaian praktik keagamaan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Jum'at Taqwa ini memiliki kegiatan yang cukup berbeda dibandingkan hari-hari lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2017), h. 30.

mengambil judul: “Pengaruh Kegiatan Jum’at Taqwa Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MI Nurul Huda Mantuil.”

B. Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian, maka penulis mencoba mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.” Sedangkan menurut Badudu dan Zain “pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.”⁷ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu reaksi yang timbul berupa suatu tindakan atau keadaan tingkah laku akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan ke arah yang berbeda.. Pengaruh yang dimaksud dalam penulisan ini adalah mengukur sejauhmana pengaruh kegiatan jum’at taqwa terhadap karakter religius peserta didik kelas VI MI Nurul Huda Mantuil

2. Jum’at Taqwa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Jumat merupakan hari keenam dalam satu minggu. Dihadari jumat terdapat kemuliaan yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, jumat adalah salah satu hari yang sudah dipilihkan oleh Allah Swt untuk

⁷ Babadu J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 131.

diagungkan. Jumat yang berarti hari yang keenam dalam satu minggu. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa jum'at taqwa adalah kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah dengan beberapa kegiatan seperti membaca yasin, tahlil, asmaul husna dan mendengarkan ceramah agama.

3. Karakter Religius

Karakter religius yang dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan konsep karakter religius tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang berkarakter religius adalah orang yang menjalankan perintah dari agamanya dan menjauhi larangan dari agamanya dan menghormati serta menghargai terhadap agama orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang diformulasikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan jum'at taqwa di MI Nurul Huda Mantuil?
2. Bagaimana identifikasi karakter religius yang muncul?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan jum'at taqwa terhadap karakter religius peserta didik kelas VI MI Nurul Huda Mantuil?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan jum'at taqwa di MI Nurul Huda Mantuil.

2. Untuk mengetahui identifikasi karakter religius yang muncul.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan jum'at taqwa terhadap karakter religius peserta didik kelas VI MI Nurul Huda Mantuil.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengembangan keilmuan terkait penguatan pendidikan karakter. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau referensi tambahan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Signifikansi Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan motivasi untuk mengembangkan program-program yang dapat dilaksanakan untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah.

b. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik secara khusus pada karakter religius.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Pengarang, Tahun dan Judul | Persamaan | Perbedaan | Originalitas |
|-----------|--|------------------------------------|-------------------|---|
| 1. | Siti Rohmah 2017 Pendidikan Karakter Melalui Program Berbagi Jajan | Meneliti tentang karakter religius | Tujuan Penelitian | Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan program berbagi jajan kreatif dan nilai |

| No | Pengarang, Tahun dan Judul | Persamaan | Perbedaan | Originalitas |
|----|---|-------------------------------|-------------------|---|
| | Kreatif di Sekolah Kreatif SD Muhtadin ⁸ | | | pendidikan karakter apa yang dapat ditanamkan sedangkan tujuan peneliti pada penelitian ini adalah mengetahui karakter religius melalui kegiatan jum'at taqwa. |
| 2. | Tyas Purwaningrum 2018 Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo ⁹ | Meneliti tentang karakter | Tujuan penelitian | Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim, peran kegiatan santunan anak yatim dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan sedangkan tujuan peneliti pada penelitian ini adalah mengetahui dan menanamkan karakter religius. |
| 3. | Puji Novita Sari 2017 Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017 ¹⁰ | Meneliti tentang jum'at taqwa | Tujuan Penelitian | Tujuan penelitian ini adalah pengembangan karakter siswa tidak hanya dalam pembelajaran akan tetapi lebih pada pembiasaan, pendampingan-pendampingan, serta budaya yang sudah melekat pada sekolah tersebut. Selain itu dalam setiap mata pelajaran guru diminta |

⁸ Siti Rohmah, "Pendidikan Karakter Melalui Program Berbagi Jajan Kreatif di Sekolah Kreatif SD Muhtadin Tahun 2016/2017" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017).

⁹ Tyas Purwaningrum, "Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018).

¹⁰ Puji Novita Sari, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017" (Surakarta, IAIN Surakarta, 2017).

| No | Pengarang, Tahun dan Judul | Persamaan | Perbedaan | Originalitas |
|----|----------------------------|-----------|-----------|--|
| | | | | untuk menyisipkan pengetahuan yang berkaitan dengan agama sedangkan tujuan peneliti pada penelitian ini adalah mengetahui karakter religius peserta didik melalui kegiatan jum'at taqwa. |

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan jum'at taqwa terhadap karakter religius peserta didik.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan jum'at taqwa terhadap karakter religius peserta didik.

H. Asumsi Penelitian

Salah satu penyebab karakter religius peserta didik yang belum terbentuk adalah faktor lingkungan. Alternatif yang dapat dilakukan agar karakter religius peserta didik terbentuk adalah melalui kegiatan jum'at taqwa yang mana secara perlahan membentuk karakter peserta didik. Peserta didik tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan jum'at taqwa saja tetapi juga belajar menghargai agama orang lain karena dalam kegiatannya memuat kebiasaan umat islam ketika mengadakan kajian keagamaan. Diharapkan nantinya kegiatan jum'at taqwa ini akan

memberikan pengaruh terhadap karakter religius peserta didik kelas VI MI Nurul Huda Mantuil.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, memuat teori tentang pengaruh jum'at taqwa terhadap karakter religius peserta didik.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik validitas dan keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat pemaparan, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan penelitian serta saran.